BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan Mengenai Program Acara "Hariring" TVRI Jawa Barat

3.1.1 Sejarah Program Acara "Hariring" TVRI Jawa Barat

Kehadiran "Hariring" sebagai lambang kebudayaan Sunda dengan segala peran fungsinya merupakan berkah tersendiri bagi dunia kesenian di Jawa Barat. Sejak didirikannya pada tanggal 30 Agustus 2010 berbagai fenomena dan dinamika yang berada di program acara "Hariring". Usia 3 tahun adalah usia yang relatif pendek. Segala perkembangan dan perubahan akan terus terjadi dengan berjalannya waktu. Perkembangan dan perubahan itu sejalan dengan segala potensinya mulai dari sumber daya manusia, perhatian pemerintah, maupun respon penonton terhadap seni. Berjalannya waktu, program acara "Hariring" TVRI Jawa Barat meyakini bahwa seni tradisi sebagai akar budaya dan seni kontemporer sebagai akses dari perubahan akan seiring dan membutuhkan perhatian yang sama.

Program acara "Hariring" merupakan tayangan rekreatif dan edukatif bagi penonton yang menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Jawa Barat. Berawal dari kerjasama antara tim kreatif TVRI Jawa Barat dan Tokoh Seniman Sunda pada tanggal 30 Agustus 2010 "Hariring" lahir sebagai program acara khusus penonton Jawa Barat yang menyajikan berbagai

tayangan lagu-lagu kesenian Jawa Barat, mengutamakan musik khas daerah Jawa Barat dengan nuansa musik Pop Sunda yang memberikan kehangatan penuh hiburan kepada permirsa.

Gambar 3.4

COVER HARIRING



Sumber :Web TVRI Jawa Barat 2013

Program acara “Hariring”. Kata “Hariring” berasal dari bahasa derah Sunda yang mempunyai arti dari kata “Hariring” disini adalah bernyayi atau bersenandung. Maka dengan itu program acara ini diberi nama “Hariring” yang dengan maksud mengajak penonton untuk bernyayi dan bersenandung bersama atau disebut “Ngahariring” dalam bahasa Sunda-nya.

“Hariring”

Acara	: Musik & Hiburan
Judul	: Hariring
Durasi	: 60 menit
System	: Multy Camera
Lokasi	: Studio TVRI Bandung
Target	: Penonton Umum
Jadwal Tayangan	: Setiap Hari Selasa
Pukul	: 18.00 WIB

Program acara “Hariring” yang menyuguhkan lagu-lagu Pop Sunda yang dibawakan oleh beberapa artis Jawa Barat dan Bintang Tamu dengan diiringi oleh suatu grup band serta diselingi dengan tampilan kesenian tradisi Jawa Barat dan dipandu oleh dua orang pembawa acara yaitu Kang Encep Suryana dan Teteh Achie Padmo dengan menghadirkan studio audience.

Ada pula susunan acara program acara “Hariring” saat suting berlangsung, yaitu:

a. Menampilkan Lagu Pertama
b. MC (Membuka Acara)
c. Lagu
d. Lagu
e. MC (Chitchat dengan Penyanyi)
f. Lagu
g. Lagu
h. Menampilkan Kesenian Tradisional
i. MC Komen Kestrad
j. Lagu
k. Lagu

l. MC (Menutup Acara)
m. Menampilkan Lagu Penutup Acara

3.2 Visi Dan Misi Program Acara "Hariring" TVRI Jawa Barat

3.2.1 Visi Program Acara "Hariring" TVRI Jawa Barat

1. Dalam Jangka Panjang, program acara Hariring menjadi program acara terbaik di Indonesia khususnya di Jawa Barat, dalam memajukan kebudayaan Sunda.
2. "Hariring" juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi penonton Jawa Barat dengan menayangkan berbagai lagu-lagu yang berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya yang dapat diterima oleh penonton atau pemirsa.

3.2.2 Misi Program Acara "Haring" TVRI Jawa Barat

1. Program acara hariring merupakan program acara rekreatif yang mempunyai suatu misi yaitu memberikan hiburan kepada permisa atau penonton melalui persembahan lagu-lagu Pop Sunda. Lagu-lagu Pop Sunda yang dikemas secara modern sehingga dengan mudah menarik perhatian permisa yang berunsurkan kebudayaan Sunda.

2. “Hariring” menjadi wadah ide dan inspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup penonton Jawa Barat dan mengeksiskan kebudayaan Sunda.

3.3 Job Deskription Profesi Program Acara “Hariring” TVRI Jawa Barat

1. **Produser**

   Produser yaitu pimpinan dari suatu produksi dan diatas produser ada produser eksekutif (kepala stasiun) dan produser pelaksana (kepala bidang).

2. **Reporter**

   Reporter yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (hunting berita ataupun undangan) dan mencatat data - data yang akan dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.

3. **Kameraman**

   Kameraman yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk didokumentasikan.

4. **Penyiar (*New Reader/ castor, Host / Presenter)***

   Penyiar bertugas sebagai pembaca berita atau host yang membawakan suatu jenis acara tertentu.

5. **Pengarah acara (*PD/ Program Director)***

   1 minggu 1 kali menjadi Program Director. Pengarah acara bertanggungjawab terhadap siaran. Pengarah acara juga menangani berita harian dan paket siaran seperti:

   a) Forum Kita
   b) Bruk Brak Pasosore
   c) Terapi
   d) *Fit and Fresh*

6. **Asissten Pengarah Acara (*FD/ Floor Director)***

   Asissten Pengarah Acara (FD) bertugas membantu tugas dari Program Director. FD bertugas memberikan kode-kode siaran langsung kepada penyiar (Host) sebagai tanda masuk dan keluar siaran.

7. **Dokumentasi (*Teleprompter)***

   Dokumentasi bertugas menyimpan data-data seperti kaset rekaman/ video yang telah diliput. Dokumentasi juga bertugas sebagai Teleprompter, yaitu yang bertugas mengoperasikan jalannya teks pada computer yang dihubungkan kepada monitor penyiar saat sedang terjadinya siaran.

8. **Editor**

   Editor bertugas mengedit gambar hasil liputan agar terlihat bagus, dan memprogram video yang akan ditampilkan. Memilih dan memotong-motong gambar, apa saja yang di perlukan lalu di satukan kembali untuk menjadi berita bergambar.

   Editor pemberitaan terdiri dari 6 orang, yaitu :

a. Ibu. Olga
b. Ibu. Rida
c. Ibu. Vira
d. Bpk. Yayan
e. Bpk. Cece
f. Bpk. Rahutomo

Dimana tugas editor di Program acara "Hariring" di bagi menjadi 2 grup, dalam 1 grup terdapat 3 orang, untuk setiap seminggu sekali dengan pembagian secara acak.

9. Redaksi (*EIC)*

Tugas Keredaksian Adalah sebgai berikut:

a. Melakukan penugasan liputan
b. Melakukan koreksi naskah (Struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, kekefektifitasan, balance beritanya).
c. Dubbing, yaitu mengedit suara dari video melalui studio dubbing sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.
d. Editing
e. Sinkronisasi
f. Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).
g. Melakukan penyusunan berita.

10. Komputer Grafik

Yaitu orang yang bertugas menangani tampilan (*Layout*) pada saat siaran.

3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksana Program Acara "Hariring" TVRI Jawa Barat

3.4.1 Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari produser atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

Tabel. 3.1

Tugas dan Tanggung Jawab Produser

Pra Produksi	Persiapan dan Latihan
• Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi Menentukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi.	• Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan.
Pasca Produksi	**Produksi**
• Menyetujui hasil akhir sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi.	• Dalam siaran langsung, bila diperlukan membantu pengarah acara • Dalam rekaman, bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar dan suara yang akan digunakan • Sebagai pimpinana pelaksana produksi.

Sumber (Suhardi, 1999:38)

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu :

1. Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (Program Director)

2. Merencanakan kegiatan
3. Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan
4. Membentuk unit pelaksana produksi
5. Menyusun organisasi pelaksana
6. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan
7. Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
8. Mengevaluasi hasil kerja.

3.4.2 Pengarah Acara *(Director / Program Director)*

Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya audio visual. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah

acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (assistant director).

3.4.3 *Technical Director* (TD)

Technical Director adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada Program Director (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

3.4.4 *Floor Director (FD)*

Floor Director biasanya dirangkap oleh Assistant Director yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan - pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda - tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

3.4.5 Penata Lampu *(Lighting Director)*

Lighting Director bertanggungjawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

3.4.6 Penata Suara (*Audio Technician*)

Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan audio system.

3.4.7 *Switcher*

Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

3.4.8 Editor Penyunting / Pemadu Gambar

Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau shooting script, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

3.4.9 Operator Kamera *(Camera Operator)*

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan shooting

script. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau sense of art dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan Human Relations yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan subjek penelitian menurut Tatang M (2009) adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek

penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah komunitas sepeda ontel.

3.5.1 Informan

Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti dengan segenap keberagamannya. Individu informan ini dapat berupa pelaku aktivitas, pengamat, orang yang secara langsung mengelola atau merencanakan, atau bahkan orang yang menerima informasi secara tidak langsung. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Karena kecenderungan data yang sudah jelas peneliti menetapkan 5 informan.

Pemilihan informan dilakukan dengan berdasarkan tujuan penelitian dimana informan dan key informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tantang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti.

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	Perkerjaan
1.	Mas Agung Sugiharto	Mahasiswa
2.	Agnia Nurul Huda	Mahasiswa
3.	Abah Aang CH Satja Atmaja	Wiraswasta
4.	Bpk. Aki Asep Suryana	Pengrajin Wayang
5.	Abah Heru Hermana	Petani

Sumber : Arsip Peneliti 2013

Tabel. 3.3

Key Informan

No	Nama	Perkerjaan
1.	Bpa. Bahrudin	Produser “Hariring”
2.	Kang Doel Sumbang	Seniman Sunda

Sumber : Arsip Peneliti 2013

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu juga harus dilakukan konfirmasi data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam).

3.6 Metode Penelitian

3.6.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dekriptif (*deskriptive research*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskripsi dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering di asosiasikan denganteknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Menurut *Krik* dan *Miler* (1986 : 29) mendefinisikan bahwa:

> "Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan"

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Wawancara Mendalam

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). (Moleong:186) Wawancara akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Produser Tayangan "hariring" TVRI Jawa Barat dan Penonton.

3.7.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi peneliti akan melakuan pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitan terhadap objek penelitian yaitu mengenai tayangan "hariring" di TVRI Jawa Barat Bandung.

> "Sutrisno Hadi (1986) Mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis". (Sugiono, 2011 : 145)

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia, arti dari kata “dokumentasi“ adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.

3.7.4 Studi Pustaka

Penulis mencari data dengan membaca dan menelaah buku-buku literatur, karya tulis bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7.5 Sumber Internet

Adalah salah satu fasilitas internet yang dijalankan melalui browser untuk mencari informasi yang diperlukan. Sumber pustaka menampung database situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman web, cukup dengan memasukkan kata kuncinya maka internet searching akan menampilkan beberpa link situs yang disertai dengan keterangan singkat.

3.8 Teknik Analisa Data

Menurut Patton (1980) Analisa Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) Analisa Data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Berbeda dari Patton, Bogdan dan Taylor, Lexy J. Moleong (2000) mengartikan analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut *Janice Mc Durry (Collaborative Group Analysis of Data, 1999)* tahapan data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari tema-tema kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan .
4. Koding yang telah dilakukan.

Dari definisi tersebut maka dapat kita ketahui tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. (Moleong, 2007 : 248)

Dalam analisis data ada tiga metode, salah satunya adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Dalam bukunya Miles dan Huberman Qualitative Data Analisis, 1986. Analisi data ini di dasarkan pada pandangan paradigmanya yang positvisme. Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah hubungan sebab-akibat sekaligus. (Moleong, 2007 : 308)

3.8.1 Triangulasi Data

Proses menetapkan keabsahan data yang dibuat oleh penulis dengan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti, diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data terdapat bermacam-macam, namun teknik yang biasa digunakan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi.

> "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan". (Patton dalam Moleong, 2001:180).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

> "Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran

> peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif". (Nasution, 2003:115).
>
> "Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber data yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dilakukan". (Patton,1987:331).

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan penonton dari berbagai kelas. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Proses yang dilakukan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informan kunci untuk di cek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau tidak.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian khususnya di daerah Kota Bandung.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
2	Pengajuan Judul																								
	ACC Judul																								
3	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
6	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
	Perbaikan Bimbingan																								

7	Pencarian data																						
	Pengumpulan data																						
	Wawancara																						
8	Penulisan Bab IV + V																						
	Bimbingan																						
9	Pengolahan Data																						
10	Bimbingan																						
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																						
12	Sidang																						

Sumber : Arsip Peneliti 2013